
**IMPLEMENTASI SISTEM INFOMASI DESA BANYULEGI
KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO
BERBASIS OPENSID OLEH MAHASISWA KULIAH KERJA
NYATA TEKNIK INFORMATIKA**

Oleh:

Muhammad Rizqi Amrillah Azhari¹

Eka Adi Rahmatullah²

Hadi Ismanto³

Rohmatin Agustina⁴

Vembri Aulia Rahmi⁵

Univeritas Muhammadiyah Gresik

Alamat: JL. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten
Gresik, Jawa Timur (61121).

Korespondensi Penulis: rizqiamrillah26@gmail.com, ekaadirahmatullah@gmail.com,
hadi_ismanto@umg.ac.id, rohmatin@umg.ac.id, vembriaulia@umg.ac.id.

Abstract. *The implementation of e-government at the village level is an important step in improving the quality of public services and strengthening data management within village governance. However, many villages still manage administrative data manually, which can lead to inefficiency, data inconsistencies, and limited access to public information. This study aims to implement a Village Information System in Banyulegi Village, Dawarblandong District, Mojokerto Regency using the OpenSID platform as part of the community service program conducted by Informatics Engineering students through the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program. The system was developed using the System Development Life Cycle (SDLC) method with the Waterfall model, which consists of several stages including requirements analysis, system design, implementation, testing, and maintenance. Data collection was conducted through observation and interviews with village officials to identify the administrative needs and information management*

IMPLEMENTASI SISTEM INFOMASI DESA BANYULEGI KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO BERBASIS OPENSID OLEH MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA TEKNIK INFORMATIKA

requirements of the village government. The results show that the implementation of the OpenSID-based Village Information System successfully improved administrative efficiency, facilitated population data management, and supported automated document services for the community. In addition, the system provides a platform for publishing village information and strengthening transparency in governance. The program also included training and mentoring for village officials to ensure the sustainability of system usage. Therefore, the implementation of OpenSID in Banyulegi Village contributes significantly to supporting digital transformation, improving public service quality, and strengthening data-based village governance.

Keywords: *Digital Governance, OpenSID, Public Service, KKN.*

Abstrak. Implementasi e-government pada tingkat desa menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperkuat pengelolaan data pemerintahan desa. Namun, masih banyak desa yang mengelola administrasi secara manual sehingga berpotensi menimbulkan ketidakefisienan, inkonsistensi data, serta keterbatasan akses informasi bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Desa di Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto dengan memanfaatkan platform OpenSID sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Teknik Informatika. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode System Development Life Cycle (SDLC) dengan model Waterfall yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, serta pemeliharaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan administrasi dan pengelolaan informasi desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Desa berbasis OpenSID mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi, mempermudah pengelolaan data kependudukan, serta mendukung pelayanan surat menyurat secara otomatis kepada masyarakat. Selain itu, sistem juga menyediakan media publikasi informasi desa yang mendukung transparansi pemerintahan desa. Kegiatan ini juga disertai dengan pelatihan dan pendampingan kepada aparatur desa guna memastikan keberlanjutan penggunaan sistem. Dengan demikian, implementasi OpenSID di Desa

Banyulegi memberikan kontribusi nyata dalam mendukung transformasi digital desa, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta memperkuat tata kelola pemerintahan desa berbasis data.

Kata Kunci: Digitalisasi Desa, OpenSID, Pelayanan Publik, KKN.

LATAR BELAKANG

Implementasi e-government di tingkat desa menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, mempercepat pengelolaan data, serta memperluas akses informasi kepada masyarakat (Ridwan et al., 2024). Ketersediaan sistem informasi yang terintegrasi juga menjadi bagian penting dalam mendukung amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya terkait hak desa dalam mengakses dan mengembangkan sistem informasi pembangunan desa (Candra Pamungkas et al., 2024).

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan instrumen pengelolaan data berbasis teknologi yang dirancang untuk mendukung administrasi kependudukan, pelayanan publik, pengelolaan pembangunan, serta penyebaran informasi desa secara sistematis. SID berfungsi sebagai sistem terintegrasi yang menghubungkan perangkat sosial dan perangkat teknologi untuk memperkuat tata kelola pemerintahan desa (Hi.Posi & Yunus, 2023). Implementasi SID terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi serta memperbaiki kualitas data kependudukan yang sebelumnya bersifat manual dan tidak terstandarisasi (Ridwan et al., 2024). Selain itu, pengembangan website desa sebagai bagian dari sistem informasi digital juga memberikan dampak positif terhadap transparansi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Ida Fitriana Ambarsari, Mohammad Rizal, Dilafatul Kholilah, Yunita, 2025) .

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi desa melalui sistem informasi berbasis web mampu mempercepat pelayanan publik dan meningkatkan akurasi data. Transformasi database kependudukan desa melalui sistem digital terbukti meningkatkan efisiensi administrasi dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Ridwan et al., 2024). Digitalisasi database kependudukan juga memperkuat validitas data untuk perencanaan pembangunan berkelanjutan (Dewi et al., 2024). Pengelolaan profil desa secara terstruktur sebagai dasar pembangunan sistem informasi

IMPLEMENTASI SISTEM INFOMASI DESA BANYULEGI KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO BERBASIS OPENSID OLEH MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA TEKNIK INFORMATIKA

digital menjadi tahap fundamental dalam mewujudkan desa berbasis data (Fahrizal et al., 2025).

OpenSID merupakan sistem informasi desa berbasis open source yang dikembangkan secara kolaboratif dan dirancang untuk mendukung administrasi umum, kependudukan, keuangan, pembangunan, serta layanan publik desa (Hi.Posi & Yunus, 2023). Penggunaan OpenSID dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi desa karena menyediakan fitur pendataan penduduk, pembuatan surat otomatis, publikasi informasi desa, serta layanan mandiri masyarakat (Aryandi & Hardi, 2023). Selain itu, penerapan OpenSID terintegrasi juga terbukti meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi di desa serta mendorong pemberdayaan masyarakat melalui akses informasi yang lebih terbuka (Dai et al., 2023).

Pengembangan website desa berbasis OpenSID tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan efisiensi pelayanan publik dan pengelolaan data secara profesional (Candra Pamungkas et al., 2024). Website desa mampu menjadi platform transparansi informasi, promosi potensi desa, serta sistem pendukung administrasi pemerintahan (Hi.Posi & Yunus, 2023). Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan perangkat desa dalam pengembangan website desa juga terbukti meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan sistem digital (Feri Tirtoni, Ahmad Nurefendi F, Kandina Bahagia, 2026). Dengan demikian, implementasi sistem informasi desa berbasis OpenSID memiliki relevansi kuat dalam mendukung transformasi digital desa.

Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto, sebagai salah satu desa yang terus berkembang, menghadapi tantangan dalam pengelolaan data administrasi dan pelayanan publik yang masih bersifat konvensional. Proses pencatatan data kependudukan, pengelolaan arsip, serta penyampaian informasi kepada masyarakat belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem digital. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keterlambatan pelayanan, inkonsistensi data, serta keterbatasan akses informasi publik. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan implementasi sistem informasi desa yang mampu mengintegrasikan pengelolaan data dan pelayanan secara digital, sistematis, dan berkelanjutan. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN Program Studi Teknik Informatika melaksanakan implementasi Sistem

Informasi Desa Banyulegi berbasis OpenSID. Sistem dikembangkan menggunakan metode *System Development Life Cycle (SDLC)* dengan model Waterfall. Metode Waterfall dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, hingga pemeliharaan. Model ini relevan untuk pengembangan sistem di lingkungan pemerintahan desa yang memiliki kebutuhan relatif jelas dan tidak mengalami perubahan spesifikasi secara dinamis (Ida Fitriana Ambarsari, Mohammad Rizal, Dilafatul Kholilah, Yunita, 2025).

Dengan demikian, implementasi Sistem Informasi Desa Banyulegi berbasis OpenSID oleh mahasiswa KKN Teknik Informatika tidak hanya merupakan bentuk penerapan ilmu rekayasa perangkat lunak dalam konteks nyata, tetapi juga menjadi kontribusi strategis dalam mendukung transformasi digital desa, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta penguatan tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan berbasis data.

KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung pengelolaan data administrasi desa secara terintegrasi, termasuk data kependudukan, pelayanan publik, dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Penerapan SID mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi serta memperbaiki kualitas data kependudukan yang sebelumnya masih dikelola secara manual (Ridwan et al., 2024). Pemanfaatan SID juga berkaitan dengan konsep e-government, yaitu penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan publik. Implementasi sistem informasi berbasis web pada pemerintahan desa terbukti dapat meningkatkan kualitas pelayanan administrasi serta mempermudah akses informasi bagi masyarakat (Candra Pamungkas et al., 2024).

Salah satu platform yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi desa adalah OpenSID, yaitu perangkat lunak berbasis open source yang dirancang untuk mendukung pengelolaan administrasi desa seperti pendataan penduduk, pelayanan surat menyurat, serta publikasi informasi desa secara digital (Hi.Posi & Yunus, 2023). Dalam proses pengembangannya, sistem informasi desa dapat dibangun menggunakan metode System Development Life Cycle (SDLC) dengan model Waterfall yang meliputi tahapan

IMPLEMENTASI SISTEM INFOMASI DESA BANYULEGI KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO BERBASIS OPENSID OLEH MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA TEKNIK INFORMATIKA

analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan sistem secara terstruktur (Ida Fitriana Ambarsari et al., 2025). Penerapan sistem informasi desa juga menjadi bagian dari transformasi digital desa yang bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan data serta mendukung pengambilan keputusan pembangunan desa berbasis data yang lebih akurat (Dewi et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan implementasi Sistem Informasi Desa dilaksanakan di Desa Banyulegi, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Program Studi Teknik Informatika. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam periode KKN sesuai kalender akademik perguruan tinggi, dengan fokus pada digitalisasi administrasi dan peningkatan kapasitas tata kelola informasi desa. Transformasi digital desa melalui implementasi sistem informasi telah terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan efisiensi layanan dan kualitas pengelolaan data pemerintahan desa (Ridwan et al., 2024) (Candra Pamungkas et al., 2024).

Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah *System Development Life Cycle (SDLC)* dengan model *Waterfall*. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik kebutuhan sistem yang telah teridentifikasi secara jelas sejak tahap awal, serta lingkungan organisasi desa yang memerlukan pendekatan pengembangan sistem yang terstruktur, terdokumentasi, dan mudah dievaluasi. Model Waterfall menyediakan tahapan linear yang sistematis, meliputi analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan, sehingga memudahkan pengendalian mutu pengembangan system (Ida Fitriana Ambarsari, Mohammad Rizal, Dilafatul Kholilah, Yunita, 2025).

Dalam konteks pengembangan sistem informasi desa berbasis website, pendekatan terstruktur dinilai efektif karena mampu memastikan kesesuaian antara kebutuhan pengguna dengan solusi sistem yang dibangun (Aryandi & Hardi, 2023). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan metode pengembangan sistem yang

sistematis berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi OpenSID dan meningkatkan kesiapan aparatur desa dalam mengelola sistem secara mandiri (Dai et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan SDLC model Waterfall dalam kegiatan ini memiliki landasan metodologis yang kuat serta relevan dengan karakteristik proyek digitalisasi desa.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi langsung di Balai Desa Banyulegi dan wawancara dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan administrasi, pengelolaan data kependudukan, layanan surat-menyurat, serta kebutuhan publikasi informasi desa. Analisis ini bertujuan untuk memastikan sistem yang dikembangkan selaras dengan kondisi operasional dan kebutuhan riil pengguna. Ketepatan identifikasi kebutuhan pengguna pada tahap awal merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sistem informasi desa (Ridwan et al., 2024). Selain itu, digitalisasi database kependudukan harus diawali dengan pemetaan struktur data yang sistematis guna menjamin validitas dan konsistensi informasi (Dewi et al., 2024).

2. Perancangan Sistem

OpenSID dipilih karena merupakan perangkat lunak open source yang dirancang khusus untuk mendukung tata kelola pemerintahan desa, termasuk pengelolaan data penduduk dan publikasi informasi (Hi.Posi & Yunus, 2023). Perancangan sistem memperhatikan penyusunan profil desa sebagai basis data awal yang terorganisasi, direkomendasikan dalam pengembangan sistem informasi desa digital (Fahrizal et al., 2025).

3. Implementasi Sistem

Website desa dikembangkan sepenuhnya menggunakan platform OpenSID dan diserahkan kepada pihak Balai Desa dalam bentuk sistem yang berjalan pada server lokal. Adapun pengelolaan hosting dan domain sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak desa apabila sistem akan dipublikasikan secara daring. Model implementasi berbasis kemandirian desa ini selaras dengan praktik pengembangan website desa dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Candra Pamungkas et al., 2024) (Feri Tirtoni, Ahmad Nurefendi F, Kandina Bahagia, 2026).

IMPLEMENTASI SISTEM INFOMASI DESA BANYULEGI KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO BERBASIS OPENSID OLEH MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA TEKNIK INFORMATIKA

4. Pengujian Sistem

Evaluasi dilakukan bersama perangkat desa untuk memastikan kesesuaian sistem dengan kebutuhan pelayanan. Implementasi OpenSID yang melalui tahapan pengujian terstruktur terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi dan mempercepat proses pengolahan data (Dai et al., 2023).

5. Pelatihan Pedampingan dan Penyerahan

Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa dalam mengelola sistem informasi secara mandiri dan berkelanjutan. Penguatan kompetensi aparatur desa merupakan faktor penting dalam keberhasilan transformasi digital desa, karena keberlanjutan sistem sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolaannya (Ida Fitriana Ambarsari, Mohammad Rizal, Dilafatul Kholilah, Yunita, 2025) (Aryandi & Hardi, 2023).

Perangkat dan Infrastruktur Pendukung

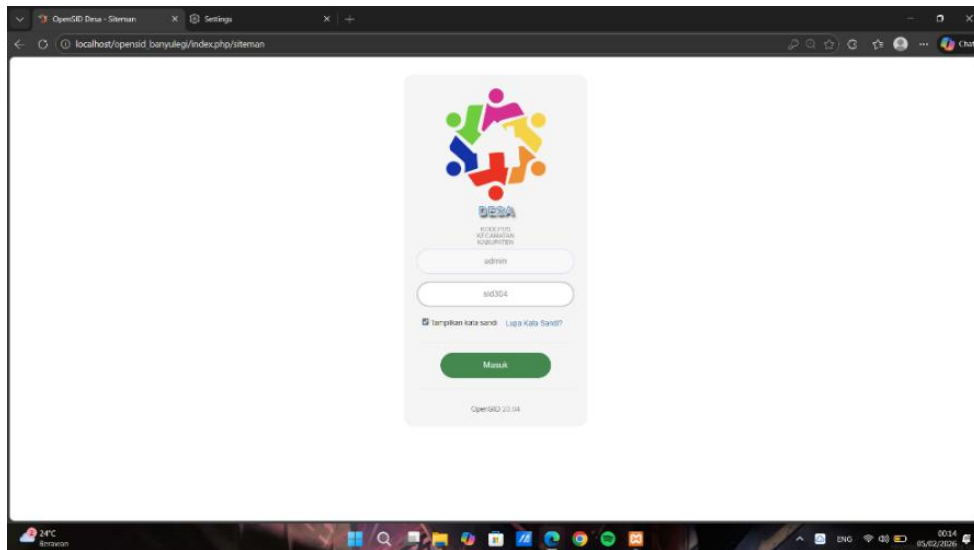
Perangkat yang digunakan dalam implementasi sistem meliputi komputer server lokal, perangkat jaringan internal desa, serta perangkat lunak OpenSID sebagai platform utama pengembangan. Sistem diinstal pada lingkungan localhost untuk memastikan akses internal dapat dilakukan secara stabil di lingkungan Balai Desa. Pengelolaan hosting dan domain sepenuhnya menjadi kewenangan pihak desa sebagai bagian dari prinsip kemandirian pengelolaan sistem informasi desa. Pendekatan ini sejalan dengan praktik implementasi sistem informasi desa berbasis OpenSID yang menekankan keberlanjutan dan penguatan tata kelola digital desa (Hi.Posi & Yunus, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Informasi Desa Berbasis OpenSID

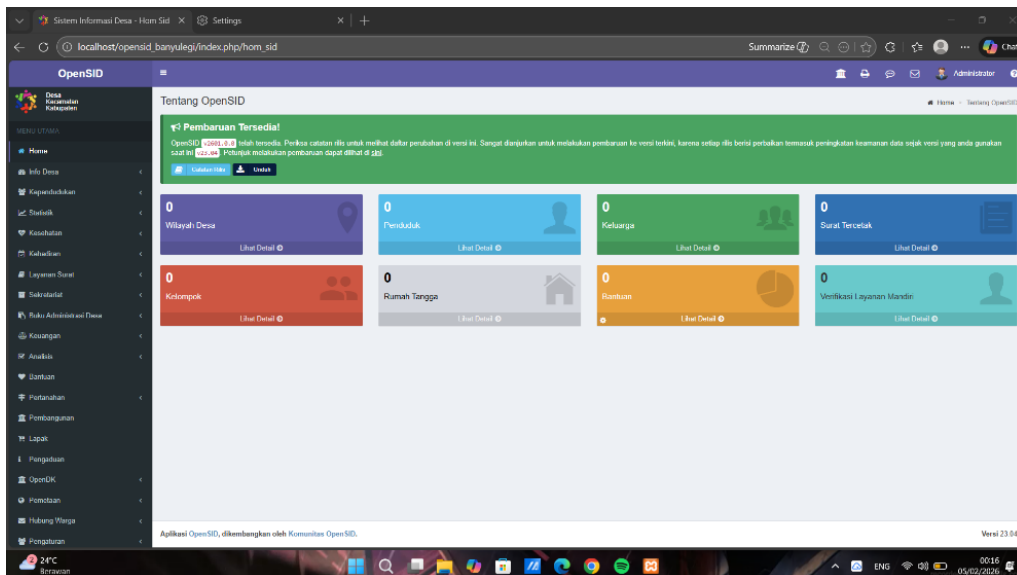
Implementasi sistem informasi desa terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan data serta mendukung konsep e-government pada tingkat desa sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terkait transformasi digital pemerintahan desa, tampilan login memungkinkan administrator desa melakukan pengelolaan sistem secara terkontrol melalui akun yang telah dikonfigurasi sebelumnya. Mekanisme autentikasi ini merupakan bagian penting dalam menjaga keamanan informasi pemerintahan berbasis digital.

Gambar 1. Tampilan Halaman Login Sistem Informasi Desa Banyulegi



Setelah proses login berhasil dilakukan, pengguna diarahkan menuju dashboard utama yang menampilkan berbagai fitur pengelolaan administrasi desa sebagaimana yang telah ditampilkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 2. Tampilan Fitur dan Dashboard Sistem Informasi Desa



Dashboard OpenSID menyediakan fitur utama meliputi Pengelolaan data penduduk, Administrasi keluarga, Layanan surat menyurat, Statistik desa, Bantuan sosial, Informasi pembangunan desa, keberadaan dashboard terintegrasi ini mempermudah aparat desa dalam melakukan pelayanan administrasi secara cepat dan terstruktur,

IMPLEMENTASI SISTEM INFOMASI DESA BANYULEGI KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO BERBASIS OPENSID OLEH MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA TEKNIK INFORMATIKA

sebagaimana dijelaskan dalam penelitian mengenai efektivitas sistem informasi desa terhadap kualitas pelayanan public.

Sosialisasi dan Demonstrasi Sistem kepada Aparatur Desa

Setelah sistem berhasil diimplementasikan, kegiatan dilanjutkan dengan proses sosialisasi dan pendampingan penggunaan sistem kepada aparatur Desa Banyulegi. Tahap ini mahasiswa KKN memberikan penjelasan terkait Navigasi sistem OpenSID, Pengelolaan data kependudukan, Proses pembuatan surat otomatis, Penginputan informasi desa, Manajemen pengguna system. Pendampingan langsung menjadi faktor penting keberhasilan implementasi teknologi di masyarakat karena meningkatkan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi baru (Dinda, 2024).

Gambar 3. Demonstrasi Sistem Informasi Desa kepada Aparatur Desa Banyulegi



Penyerahan Sistem Informasi Desa kepada Pemerintah Desa

Tahapan akhir kegiatan pengabdian diwujudkan melalui proses serah terima sistem informasi desa kepada pemerintah Desa Banyulegi sebagai bentuk keberlanjutan program KKN, Penyerahan sistem dilakukan dalam bentuk website OpenSID berbasis localhost, Database desa awal, Akun administrator desa, Panduan penggunaan system.

Gambar 4. Penyerahan Sistem Informasi Desa kepada Pemerintah Desa Banyulegi



KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Teknik Informatika melalui implementasi Sistem Informasi Desa Banyulegi berbasis OpenSID merupakan bentuk nyata pengabdian masyarakat dalam mendukung transformasi digital pada tata kelola pemerintahan desa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pemerintah desa terhadap sistem pengelolaan administrasi yang lebih efektif, terintegrasi, dan transparan guna meningkatkan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan sistem menggunakan metode *System Development Life Cycle (SDLC)*, implementasi platform OpenSID, hingga proses sosialisasi dan pendampingan kepada aparat desa, diperoleh hasil bahwa sistem informasi desa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan administrasi yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Implementasi sistem berbasis OpenSID memungkinkan pengelolaan data kependudukan, pelayanan surat menyurat, serta penyampaian informasi desa dilakukan secara lebih sistematis dan efisien.

Pengembangan sistem dilakukan menggunakan platform OpenSID yang dioperasikan melalui lingkungan local server (localhost) dan selanjutnya diserahkan kepada pihak Balai Desa Banyulegi sebagai pengelola utama sistem. Penyerahan tersebut menegaskan bahwa keberlanjutan operasional sistem, termasuk pengelolaan hosting dan domain website desa, sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah desa sebagai

IMPLEMENTASI SISTEM INFOMASI DESA BANYULEGI KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO BERBASIS OPENSID OLEH MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA TEKNIK INFORMATIKA

bentuk kemandirian digital desa. Dengan demikian, implementasi Sistem Informasi Desa Banyulegi berbasis OpenSID oleh mahasiswa KKN Teknik Informatika dapat dinyatakan berhasil dalam mendukung digitalisasi pelayanan desa serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan desa secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aryandi, R., & Hardi, N. M. (2023). Implementasi Sistem Informasi Berbasis Website untuk Pemerintah dan Masyarakat Desa Singajaya Kabupaten Bandung Barat. *Proceedings Uin Sunan*
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3202%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3202/1672>
- Candra Pamungkas, Nur Ratif Agustina, Musthofa Nur Fikri, & Ari Kurniawan. (2024). Implementasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web Menggunakan OpenSID di Desa Ngraket Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika Dan Bisnis Digital*, 3(1), 9–17.
<https://doi.org/10.55123/jumintal.v3i1.3183>
- Dai, R. H., Kom, S., Abdillah, T., Cs, M., Takdir, R., & Tjia, S. F. (2023). Penerapan Sistem Informasi Desa menggunakan OpenSID Terintegrasi OpenDK Pada Desa Tumbuh Mekar melalui program KKN MBKM UNG. *DEVOTION: Jurnal Penabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 44–53.
- Dewi, I. G. A. A. W. P., Putra, I. G. J. E., & Paramitha, A. A. I. I. (2024). Digitalisasi Database Kependudukan Desa Lebih Gianyar. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 356–365. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.351>
- Dinda, M. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa (Sid) Melalui Website Opensid Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. *Ilmu Sosial Dan Politik*, 1–23.
- Fahrizal, Destiarini, Tegar Fahrezi, Reski Ovi Yuniar, & Desti Agustina. (2025). Pembuatan Profil Desa Kungkulan Sebagai Tahap Awal Sistem Informasi Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat (DIASYA), 1(2), 74–86.
<https://doi.org/10.71200/diasya.v1i2.104>

Feri Tirtoni, Ahmad Nurefendi F, Kandina Bahagia, A. R. (2026). *SOSIALISASI PENGGUNAAN WEBSITE DESA KOLABORASI ANTARA TIM KKN UMSIDA DAN PEMERINTAHAN DESA SEDAENG*. 6(1), 8–19.

Hi.Posi, S., & Yunus, M. R. (2023). Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI). *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 3(2), 152–161.

Ida Fitriana Ambarsari, Mohammad Rizal, Dilafatul Kholilah, Yunita, Z. A. (2025). *I-Com : Indonesian Community Journal Regenerasi Website Desa Klatakan Untuk Meningkatkan Efisiensi*. 5(3), 1310–1319.

Ridwan, R. M., Elfanadi, Y. M., & Persada, M. F. I. A. (2024). Transformasi Data Kependudukan : Studi Kasus Optimasi Database Kependudukan Desa Margamukti. *Proceedings UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 6(7), 1–15.

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1713%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1713/249>